**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembangunan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang satu dengan yang lainya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Selain itu proses pendidikan juga merupakan keseluruhan upaya yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, bimbingan, untuk mencapai tujuan pendidikan.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Vesta dan Thompson menyatakan Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.[[2]](#footnote-3) Belajar merupakan kompenen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif terpadu. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Mempelajari dalam arti memahami fakta-fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta-fakta. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan besar peranannya dalam mencetak SDM yang berkualitas. Matematika merupakan ilmu yang esensial bagi manusia sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi seperti sekarang ini.

Oleh karena itu penguasaan tingkat pemahaman terhadap matematika sangat diperlukan bagi semua siswa selaku penerus masa depan bangsa. Alur fikir dalam matematika sangat membantu seseorang dalam mengkaji permasalahan sehingga mampu membentuk pola fikir yang konstan dan terstruktur. Mengingat akan pentingnya matematika maka sudah sepantasnya matematika diajarkan mulai sekolah ditingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dalam mempelajari matematika itu tidak hanya menghafalnya semata rumus-rumus yang ada. Akan tetapi dengan memahami dan menguasai apa yang terdapat dalam materi tersebut. Sehingga, setelah kita mempelajari matematika kita bisa mengaplikasikan terhadap soal-saol atau masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu siswa tidak hanya bisa pada saat materi diajarkan akan tetapi benar-benar tertanam pada otak siswa.

Pada dasarnya pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Akan tetapi matematika punya peranan penting dalam membangun pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribusi yang positif.

Tak jarang kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa pembelajaran matematika yang selama ini dipraktikan diberbagai lembaga pendidikan masih berkutat pada pencapaian target materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Keberhasilan yang dicapai hanya diukur dari nilai yang diperoleh siswa. Dalam pembelajaran matematika guru seringkali hanya menyampaikan dan menjelaskan rumus-rumus dengan contoh soal. Kemudian siswa diberi tugas untuk memperbanyak latihan agar memahami dan dapat menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk yang beragam.

Sikap atau prilaku tersebut dilakukan guru bukan karena tidak beralasan karena kita semua tahu bahwa materi matematika yang harus disajikan dalam setiap semester itu sangat banyak, kemampuan siswa yang beragam, tuntutan materi harus selesai, target nilai yang tinggi, dan pertimbangan lain.

Bagaimana para pendidik matematika mampu mengubah image masyarakat yang menganggap matematika sebagai ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang rumit dan membingungkan. Tak jarang pula masyarakat menjadikan matematika seperti momok. Hal ini dimungkinkan dialami mereka yang mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan ketika belajar matematika disekolah. Akibat kondisi tersebut mereka kurang menyukai pelajaran matematika.

Kondisi tersebut diperparah lagi oleh sikap guru yang waktu mengajar matematika yang sering berprilaku galak, mudah marah, suka mencela, menonton dan terlalu cepat dalam mengajar. Sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang telah disajikan oleh guru. Guru kurang professional dan tidak lagi memerankan perannya sebagai pendidik yang sesungguhnya. Namun hanya sebatas melaksanakan tugas harian ala kadarnya, yang terpenting ia sudah menyajikan materi dan masalah paham-tidaknya itu adalah tanggung jawab masing-masing siswa.

Matematika merupakan disiplin ilmu mempunyai sifat khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu lain.[[3]](#footnote-4) Oleh karena itu dalam mengajar matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain terutama matematika identik dengan suatu konsep-konsep yang mana konsep-konsep tersebut dikuasai akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam pembelajaran matematika antara materi satu dengan yang lainya itu berkaitan. Jadi harus bisa memahami materi sehingga dalam menyelesaikan masalah akan lebih mudah, karena siswa sudah dapat memahami materi sebelumnya. Pemahaman dalam matematika sangat ditekankan karena ini berhubungan dengan hasil belajar yang didapatkan siswa. Misalkan materi kubus dan balok, ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Motivasi dan Prestasi pokok bahasan kubus dan balok Siswa Kelas VIII SMPI Tarbiyatus Sholihin Munjungan Trenggalek

1. **Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, dan Rumusan masalah**
2. **Identifikasi masalah**

adalah suatu tahapan dari penguasaan masalah dimana suatu obyek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenal sebagai suatu masalah. Antara lain:

1. Pembelajaran matematika
2. Penerapan pokok bahasan kubus dan balok
3. Penyelesaian soal-soal uraian yang berkaitan dengan kubus dan balok
4. **Pembatasan masalah**

Penelitian ini terbatas dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Islam Tarbiyatus Sholikhin Munjungan Trenggalek yang berjumlah 35.

1. Aspek yang diteliti adalah pemahaman kubus dan balok dengan peyelesaian soal-soal
2. Materi difokuskan pada kubus dan balok
3. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar pokok bahasan kubus dan balok dikelas VIII SMP Islam Tarbiyatus Sholihin Munjungan Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar pokok bahasan kubus dan balok dikelas VIII SMP Islam Tarbiyatus Sholihin Munjungan Trenggalek?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar pokok bahasan kubus dan balok dikelas VIII SMP Islam Tarbiyatus Sholihin Munjungan Trenggalek
2. Apakah ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar pokok bahasan kubus dan balok dikelas VIII SMP Islam Tarbiyatus Sholihin Munjungan Trenggalek
3. **Manfaat Penelitian**
4. Secara teoritis

Hasil penelitiaan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan tentang keterampilan dasar matematika dan pemahaman matematika sebagai keberhasilan dalam belajar.

1. Secara praktis
2. Bagi siswa SMP I Munjungan Trenggalek dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah khususnya pada pelajaran matematika.
3. Bagi guru SMP I Munjungan Trenggalek sebagai masukan agar dapat memberikan pelajaran matematika yang menekankan pada pemahaman dasar.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan berfikir ilmiah.
5. **Penegasan Istilah**

 Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dipandang perlu:

1. Penegasan Konseptual
2. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[[4]](#footnote-5)
3. Kubus dan Balok

Kubus adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh duabelas garis sebagai sisinya yang membentuk bangun persegi sama sisi yang berdimensi tiga Sedangkan Balok adalah suatu bangun ruang berdimensi tiga yang dibatasi oleh dua belas garis sebagai sisinya ang membentuk bangun persegi panjang yang terdiri dari tiga pasang yang kongruen.

1. TGT adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan di akhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa.
2. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.
3. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
4. Penegasan Operasional

 Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran matematika dengan model TGT sebagai bentuk pembelajaran matematika dengan permainanmerupakan inovasi baru dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri baik dalam pelajaran matematika maupun kehidupannya. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah pemula tingkat SMP yaitu SMP Islam Munjungan Trenggalek

1. **Sistematika Skripsi**
2. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

1. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Penegasan istilah, dan (f) Sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Hakekat matematika, (b) Proses belajar mengajar, (c) Pembelajaran kooperatif, (d) Pembelajaran kooperatif tipe TGT, (e) Pembahasan prestasi belajar, (f) Motivasi belajar ,(g) Pembahasan materi, (h) Kerangka berfikir, dan (i) Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan penelitian, (b) Pola penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Data, sumber data, dan variabel penelitian, (e) Metode, dan instrumen pengumpulan data, (f) Tehnik analisis data, dan (g) Prosedur penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data Hasil Penelitian, (b) Analisis Data dan Pengujian Hipotesis, (c) Pembahasan hasil penelitian.

 Bab V Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

1. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

1. Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* ,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006),hal 31 [↑](#footnote-ref-2)
2. Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata: *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009) hal 156 [↑](#footnote-ref-3)
3. Herman Hudojo, *Setrategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* (malang : IKIP malang, 1990), hal 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli , diakses tanggal 29 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-5)